

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN PADA KOPERASI KUD "X" PEKALONGAN

M. Shofiyuddin

Fakultas Ekonomika Universitas Pekalongan
e-mail: m.shofiyuddin@gmail.com

M. Sigit Taruna

Fakultas Ekonomika Universitas Pekalongan

ABSTRACT

Financial performance in this study was measured and analyzed with the ratio of liquidity, solvency, and profitability. The analysis showed that the performance of KUD "x" showed unhealthy performance. By conducting a SWOT analysis, the sustainability strategy that can be carried out by the KUD is revitalizing cooperative membership, cooperative asset inventory, rationalizing and evaluating employee needs.

Keywords: *Low member participation, cooperative debt, unemployed assets, government intervention.*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia, UKM memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. (Kumaat, dkk (2019). UKM juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga kerja baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.

Di Indonesia, sumber penghidupan sangat bergantung pada sektor UKM. Kebanyakan usaha kecil ini terkonsentrasi pada sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non-logam. Mereka bergerak dalam kondisi yang amat kompetitif dan ketidakpastian, juga amat dipengaruhi oleh situasi ekonomi makro. Lingkungan usaha yang buruk lebih banyak merugikan UKM daripada usaha besar. Secara

keseluruhan, sektor UKM diperkirakan menyumbang sekitar lebih dari 50% PDB (kebanyakan berada di sektor perdagangan dan pertanian) dan sekitar 10 % dari ekspor. Meski tidak tersedia data yang terpercaya, ada indikasi bahwa pekerja industri skala menengah telah menurun secara relatif sekitar 10 % dari keseluruhan. (Aspiranti, 2008).

Beberapa peran penting koperasi di Indonesia diantaranya adalah: sebagai pembuka pintu gerbang usaha kecil dan menengah, menciptakan masyarakat yang mandiri, penggerak perekonomian dan menciptakan pasar baru. Pemberdayaan organisasi koperasi secara optimal diharapkan akan menciptakan perekonomian nasional yang selaras dengan pertumbuhan koperasi tersebut, mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi dan juga memperkecil tingkat kemiskinan masyarakat. Perhatian pemerintah pusat terhadap koperasi secara umum mengalami penurunan, dan terjadi banyak penyelewengan atas dana atau modal koperasi,

sehingga menghambat tumbuh kembangnya perkoperasian secara umum di Indonesia.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi perlu lebih membangun dirinya dan dibangun secara kuat dan mandiri berdasarkan prinsip koperasi sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Adapun tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992.

Salah satu jenis koperasi yang telah digariskan dalam haluan negara untuk mengembangkan perekonomian masyarakat di daerah pedesaan adalah koperasi unit desa (KUD). Salah satu KUD yang ada di Jawa Tengah yaitu KUD "x" yang berada di Kota Pekalongan, yang usahanya lebih difokuskan pada mengembangkan UKM pengolahan dan pengelolaan hasil laut.

Kota Pekalongan merupakan daerah pesisir yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, sehingga sangat tepat jika di Kota Pekalongan berdiri koperasi yang bergerak dalam usaha perikanan dan beranggotakan para nelayan. KUD ini menawarkan berbagai produk dan jasa kepada anggota dan masyarakat sekitar pantai untuk menunjang kehidupan perekonomian mereka.

Sebagai sebuah organisasi koperasi, KUD "X" telah melaksanakan fungsi dan perannya sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang. Pada pasal 4 UU No.25/1992 tentang perkoperasian dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;

- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya; dan
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

KUD "X" yang memiliki potensi dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya nelayan di Pekalongan, memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga perlu dilakukan kajian terhadap permasalahan yang dihadapi serta perlunya perencanaan program kerja yang mendukung proses peningkatan kesejahteraan anggota. Dalam rancangan program kerja koperasi kedepan, perlu membentuk strategi pemberdayaan dalam bentuk program-program baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota (nelayan). Dengan demikian tujuan didirikannya organisasi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Seiring dengan semakin meningkatnya persaingan usaha (khususnya dibidang perikanan) serta munculnya Keputusan Presiden tentang Otonomi di mana pengelolaan TPI berpindah ke Pemerintah Daerah, kejayaan yang dialami KUD "X" semakin lama semakin meredup. Beberapa unit usaha seperti pabrik es, SPBB dan SPBU, serta toko serba ada (Toserba) beroperasi dengan biaya produksi tinggi.

Hal itu disebabkan karena persaingan usaha dengan pihak swasta, yang menyebabkan pendapatan usaha dan laba semakin menurun. Ditambah lagi dengan beban bunga atas pinjaman yang ditinggalkan oleh pengurus lama, menjadikan setiap bulan koperasi mengalami defisit. Bahkan saat ini KUD "X" terjerat oleh berbagai permasalahan, termasuk masalah hukum.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh KUD "X" pada saat ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Sebagian besar anggota sudah tidak memiliki kepedulian terhadap koperasi, ditandai dengan semakin berkurangnya anggota koperasi dari tahun ke tahun.
2. Koperasi sudah tidak mempunyai sumber dana dari anggota, terlihat dari semakin merosotnya kedisiplinan anggota dalam membayar simpanan maupun angsuran pinjaman
3. Koperasi masih menanggung pinjaman macet dari kegiatan simpan-pinjam koperasi, di mana

dalam hal ini KUD "X" melakukan kerjasama dengan pihak ketiga (perbankan)

4. Banyaknya masalah hukum yang dihadapi oleh koperasi

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan, melakukan analisis SWOT, dan menganalisis strategi keberlanjutan KUD "X".

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Analisis Rasio Keuangan

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen organisasi pada suatu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat bagaimana prestasi dan kinerja manajemen organisasi tersebut.

Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari perusahaan dengan cara melakukan perhitungan dari akun yang ada dalam laporan tersebut. Hubungan dan perbandingan antar elemen atau akun yang ada dalam laporan keuangan sering disebut rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik perbandingan yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam bidang keuangan tertentu seperti kemampuan mendapatkan laba, kemampuan membayar hutang, maupun kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek (Riyanto, 2000).

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek (Riyanto, 2000). Istilah likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan.

Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula

kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk lah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditor, dan juga pemasok bahan baku. Dalam penelitian ini, likuiditas diprosikan dengan rasio lancar (*Current Ratio*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Total Asset to Total Debt Ratio / Debt Ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut Sawir (2008:13), *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Proksi rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh badan usaha. Semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola badan usaha. (Riyanto, 2000)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisis SWOT

Analisis ini merupakan suatu metoda untuk menggali aspek-aspek kondisi yang terdapat di suatu wilayah yang direncanakan maupun untuk menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan wilayah tersebut (Nurhayati dan Shofiyuddin, 2011). Kata SWOT itu sendiri merupakan kependekan dari variabel-variabel penilaian, yaitu:

- S = kependekan dari *STRENGTHS*, yang berarti potensi dan kekuatan pembangunan.
 W = kependekan dari *WEAKNESSES*, yang berarti masalah dan tantangan pembangunan yang dihadapi.
 O = kependekan dari *OPPORTUNITIES*, yang berarti peluang pembangunan yang dapat dilakukan.
 T = kependekan dari *THREATS*, yang merupakan faktor eksternal yang berpengaruh dalam pembangunan.

Jenis dan Obyek Kajian

Jenis Penelitian adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengamatan dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung pada obyek, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan studi literatur berupa laporan-laporan dan dokumen lainnya.

Obyek kajian adalah Koperasi Unit Desa (KUD) "X" di Kota Pekalongan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data-data kuantitatif dan kualitatif baik bersumber data primer maupun sekunder. Data primer yang dibutuhkan adalah data dan keterangan dari narasumber penelitian yaitu Pengurus Koperasi, Manajer Koperasi, dan sampel anggota Koperasi.

Data primer diperoleh dengan menggunakan metode interview (wawancara) dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder berupa laporan-laporan dan dokumen resmi KUD "X" seperti Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Laporan Pertanggungjawaban Tahunan Koperasi, dan dokumen-dokumen keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Keuangan Koperasi

Selama 3 tahun terakhir kondisi keuangan koperasi KUD "X" sebagaimana diperlihatkan dalam table berikut:

Tabel 1
Kinerja Keuangan KUD "X"

Rasio	Tahun	Satuan dalam %		
	2015	2016	2017	
<i>Current Ratio</i>	224,71	68,40	20,82	
<i>Debt Ratio</i>	47,97	51,44	53,28	
<i>Return on Asset</i>	0,189	(2,33)	(5,53)	

Sumber Data : Data diolah

Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 Koperasi KUD "X" memiliki kinerja yang bisa dikatakan tidak sehat. Hal ini dapat dilihat dari *Current Ratio* yang menurun sangat tajam dari 224% sampai dengan 20,82%. Yang artinya kondisi koperasi dari sisi kemampuan membayar kewajiban jangka pendek semakin memburuk.

Dari sisi hutang jangka panjang, koperasi KUD "X" memperlihatkan kemampuan bayar hutang jangka panjang yang juga semakin tidak baik. Selama tiga tahun terakhir *Debt ratio* mengalami kenaikan yang signifikan, yang artinya ratio hutangnya semakin tinggi. Hal memprihatinkan ketika melihat kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba atau keuntungan, yang dalam rentang waktu 3 tahun bisa dikatakan terjadi penurunan tajam, bahkan sudah masuk negative alias rugi.

Analisis SWOT

Tahapan awal dalam analisis SWOT adalah mengidentifikasi faktor eksternal dan internal dari organisasi, dalam hal ini adalah Koperasi KUD "X". Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan penelusuran data-data laporan koperasi dapat diperlihatkan sebagai berikut :

Kekuatan :

- 1) Nama besar koperasi KUD "X"
- 2) Jumlah asset dengan nominal yang besar
- 3) Semangat yang tinggi dari pengurus untuk memperbaiki
- 4) Jumlah anggota yang besar
- 5) Memiliki unit usaha yang beragam dan berpotensi dikembangkan
- 6) Jaringan pemasaran yang sudah baik

Kelemahan :

- 1) Kondisi keuangan yang mengalami defisit
- 2) Banyaknya anggota yang pasif (tidak peduli)
- 3) Manajemen koperasi yang masih sederhana
- 4) Manajemen unit usaha yang tidak optimal
- 5) Aset yang sudah habis masa ekonomis
- 6) Masih banyak asset yang tidak produktif

Peluang :

- 1) Kepedulian pemerintah daerah (Dinas Koperasi) yang masih tinggi terhadap KUD

- 2) Peluang kerjasama dengan pihak lain.
- 3) Tingkat kebutuhan bahan bakar (solar) yang masih tinggi
- 4) Peluang bisnis lain yang masih bisa dikembangkan
- 5) Citra Kota Pekalongan sebagai daerah yang memiliki nama baik tentang pengelolaan koperasi yang sudah berskala nasional

Ancaman :

- 1) Kebijakan pemerintah tentang harga BBM (terutama solar)
- 2) Perubahan Pola perilaku dan aktivitas nelayan yang beralih dari penggunaan es batu dengan freezer
- 3) Pesaing bisnis pada unit usaha sejenis (contoh pabrik es)
- 4) Berkembangnya koperasi sejenis yang menawarkan produk dan fasilitas yang lebih baik.

Tabel 2 Matrik SWOT

		TABEL 1. ANALISIS SWOT	
		Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Lingkungan Internal	Lingkungan Eksternal	1) Nama besar koperasi KUD “X”	1) Kondisi keuangan yang mengalami defisit
		2) Jumlah asset dengan nominal yang besar	2) Banyaknya anggota yang pasif (tidak peduli)
		3) Semangat yang tinggi dari pengurus untuk memperbaiki	3) Manajemen koperasi yang masih sederhana
		4) Jumlah anggota yang besar	4) Manajemen unit usaha yang tidak optimal
		5) Memiliki unit usaha yang beragam dan berpotensi dikembangkan	5) Aset yang sudah habis masa ekonomis
		6) Jaringan pemasaran yang sudah baik	6) Masih banyak asset yang tidak produktif
Peluang (<i>Opportunities</i>)		Strategi SO	Strategi WO
1) Kepedulian pemerintah daerah (Dinas Koperasi) yang masih tinggi terhadap KUD “X”		1) Revitalisasi organisasi melalui keanggotaan,	1) Pembenahan dan reorganisasi manajemen koperasi dan manajemen unit usaha
2) Peluang kerjasama dengan pihak lain.		2) Mengoptimalkan unit usaha yang sudah dimiliki.	2) Penerapan manajemen asset yang lebih produktif
3) Tingkat kebutuhan bahan bakar (solar) yang masih tinggi		3) Melakukan kerjasama yang lebih intensif dan saling menguntungkan dengan pihak lain	
4) Peluang bisnis lain yang masih bisa dikembangkan			
5) Citra Kota Pekalongan sebagai daerah yang memiliki nama baik tentang pengelolaan koperasi yang sudah berskala nasional			
Ancaman (<i>Threats</i>)		Strategi ST	Strategi WT
1) Kebijakan pemerintah tentang harga BBM (terutama solar)		1) Mengoptimalkan jaringan pemasaran unit usaha yang sudah dimiliki terutama untuk Unit usaha SPBU.	1) Kebijakan stimulan secara ekonomi terhadap anggota yang berpartisipasi aktif terhadap koperasi
2) Perubahan Pola perilaku dan aktivitas nelayan yang beralih dari penggunaan es batu dengan freezer		2) Membuka unit usaha baru yang sesuai dengan kebutuhan nelayan.	2) Pemanfaatan asset-aset tidak produktif untuk anggota yang memiliki kepedulian terhadap koperasi
3) Pesaing bisnis pada unit usaha sejenis (contoh pabrik es)		3) Melakukan kerjasama dengan koperasi lain untuk unit usaha yang saling menguntungkan.	
4) Berkembangnya koperasi sejenis yang menawarkan produk dan fasilitas lebih baik.			

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dan analisis SWOT maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Saat ini, KUD "X" berada dalam kondisi yang tidak sehat baik dari sisi pengelolaan, keanggotaan, maupun keuangannya. Namun demikian sebenarnya koperasi ini masih memiliki potensi yang cukup baik untuk kembali ditumbuhkembangkan
2. Rendahnya partisipasi aktif anggota dalam kegiatan bisnis koperasi sangat berpengaruh terhadap pengembangan dan kemajuan koperasi.
3. Hutang koperasi yang merupakan warisan dari pengurus lama menjadikan beban bunga yang harus dibayar cukup tinggi, sehingga harus segera mendapat perhatian ekstra dengan mengedepankan kebijakan yang sangat hati-hati.
4. Pelepasan asset yang idle (menganggur) untuk memperbaiki posisi likuiditas mengalami kesulitan terkait dengan adanya Perda tentang RTRW
5. Perlu intervensi dari pemerintah daerah (Pemkot Pekalongan) dalam rangka memberi arah, fasilitasi dan regulasi yang dapat mendukung kondusivitas koperasi, terutama terkait dengan restrukturisasi pinjaman ke bank tentang regulasi harga BBM

Rekomendasi yang diajukan dari penelitian ini adalah:

1. Koperasi perlu mengadakan perubahan kebijakan yang mendasar terutama tentang aturan keanggotaan (perubahan ART) sehingga anggota mampu memberi kontribusi yang lebih nyata bagi kemajuan dan perkembangan koperasi.
2. Koperasi harus mampu menjalin kerjasama yang lebih intensif dengan lembaga lain seperti lembaga keuangan, pengusaha, maupun kalangan akademisi untuk bisa lebih bersinergi bagi kemajuan dan perkembangan koperasi.
3. Perlu dilakukan kajian dan pendampingan yang lebih komprehensif terkait pengembangan unit usaha dari Koperasi KUD "X".
4. Pengurus agar membuat perencanaan usaha (*business plan*) yang potensial dengan memanfaatkan asset yang ada, yang

sebelumnya disusun studi kelayakannya lebih dulu.

5. Bilamana perlu, lakukan rapat anggota luar biasa untuk melakukan reorganisasi koperasi, dan inventarisasi kembali anggota-anggota yang masih loyal dengan koperasi.
6. Kerjasama yang intensif dengan TPI agar nelayan dari luar daerah dapat melakukan lelang di TPI Pekalongan.
7. Optimalisasi unit usaha Pabrik ES dengan target 1300 balok perhari.
8. Pembenahan total manajemen unit usaha sektor perdagangan (TOSERBA).
9. Peningkatan kualitas SDM melalui partisipasi kegiatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah maupun lembaga lain seperti perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspiranti, Tasya. 2008. "Potensi Dan Kendala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah". Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa). Vol.5. No.2: 35-53
- Kumaat, R.J, Rotinsulu,D.C., dan Engka, D.S.M. 2019. "PKM Usaha Kecil di Kawasan Bukit Kasih Kanonang Minahasa". The Studies of Social science. Vol. 1. No. 2 : 59-62
- Nurhayati, Siti dan M. Shofiyuddin. 2011. Ekonomi Koperas. Pekalongan: Penerbit Unikal Press
- Riyanto, Bambang. 2000. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta : Penerbit BPFE-UGM Yogyakarta
- Sawir, A. 2008. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Undang – undang No.10. tahun 1998 tentang Perbankan. 1988. Jakarta
- Undang – undang No.25. tahun 1992 tentang Perkoperasian. 1992. Jakarta
- Undang – undang No.14. tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan. 1967. Jakarta